

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempersembahkan pengaruh secara ekstensif kemajuan ekonomi sebuah bangsa, disisi lain pendidikan yang berhubungan dengan rancangan skor modal manusia (*human capital*) sebuah bangsa yang tidak sekedar ditetapkan oleh banyaknya populasi penduduk ataupun tenaga kerja kasar (*labour intensif*), namun benar-benar ditetapkan oleh tenaga kerja intelektual (*brain intensif*) (Mayasari *et al.*, 2022). Pendidikan serta latihan nantinya bisa memberikan peningkatan produktifitas kerja, setelah itu kesejahteraan serta kekayaan sebuah bangsa sangat berkaitan pada keunggulan intelektual dan intelegensia (Adam Smith; Fatah; Mayasari *et al.*, 2022). Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan *human development center* paling penting dalam hal pembangunan SDM.

Pendidikan yaitu sebuah faktor paling penting dalam memberikan peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Rasa bertambahnya jumlah tenaga kependidikan juga tercermin dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Perguruan tinggi juga menjadi satu diantara institusi pendidikan yang mempunyai tujuan dalam menghasilkan SDM yang bermutu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelajar didefinisikan sebagai mahasiswa (KBBI,

2021). Diakui sebagai ulama yang mampu berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia (Meilia & Erlangga, 2022).

Peran mahasiswa yang tidak dapat dipisahkan dari tiga dharma besar perguruan tinggi yakni pendidikan dan pendidikan, penelitian dan pengembangan, juga pengabdian pada masyarakat adalah menjadikan distributor perubahan atau agent of change yang meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Untuk mendukung perubahan sosial, kita bisa dikatakan sebagai pionir. Hal ini akan berdampak pada pembangunan negara. Dengan kata lain, peserta didik dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial dan ikut serta menyelesaikannya, baik secara aktif maupun bekerjasama dengan pemerintah khususnya di bidang pendidikan. (Manihuruk & Hariyana, 2022).

Beberapa kebijakan perihal pendidikan di Indonesia kerap kali mengalami transformasi. Transformasi itu pada umumnya dilandasi dengan berbagai masalah yang ada. Sebuah kebijakan yang paling baru perihal kurikulum pendidikan yakni Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Menurut Asdiniah & Dinie (2021), MBKM merupakan inisiatif yang dicanangkan oleh Nadiem Makaream, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, untuk mengembangkan sumber daya manusia yang intelektual dan unik. Melalui MBKM, pemerintah memiliki tujuan dalam mendorong mahasiswa untuk

mendukung serta berkontribusi terhadap masalah pendidikan melalui pembuatan program yang disebut Kampus Mengajar. (Meilia & Erlangga, 2022).

Program Kampus Mengajar ialah satu diantara rancangan MBKM yang bekerjasama dengan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP) yang terkena pandemi COVID-19 untuk memberikan kesempatan belajar kepada siswa dan kesempatan di luar kelas. Mengembangkan inovasi untuk pendidikan dengan para guru dengan Program Kampus Mengajar dirancang untuk mempertemukan mahasiswa dari bermacam fakultas dan universitas di seluruh Indonesia guna tumbuh dan membawa perubahan di sekolah dasar (SD), khususnya di kawasan 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) (Rezania & Rohma, 2021).

Mahasiswa yang berminat mengikuti program pendidikan kampus dipilih oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Mahasiswa terpilih dilayani oleh berbagai yurisdiksi dan didukung dalam proses pembelajaran mereka di sekolah terpilih di wilayah tersebut. (Widiyono *et al.*, 2021). Disisi lain dari membantu tahapan pembelajaran, mahasiswa juga membantu sekolah dalam hal lainnya contohnya alih teknologi dalam bentuk media pembelajaran serta administrasi kelas ataupun sekolah hingga mampu memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang nyata (Anwar, 2021). Dengan demikian, mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar mempunyai timbal balik positif baik bagi mahasiswa atau

bagi kemajuan sekolah mitra. Dengan ikut serta program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan serta pengembangan karakter mahasiswa lebih terasah (Rosita & Damayanti, 2021).

Pada dasarnya, program MBKM, dan kampus mengajar pada khususnya, dirancang untuk memungkinkan mahasiswa berdebat secara kritis, mandiri, dan kreatif. Pengembangan keterampilan tersebut bergantung pada keberhasilan kebijakan yang mempengaruhi minat dan partisipasi siswa. Fokus utama dari kebijakan ini adalah untuk mendorong mahasiswa untuk mengejar pengalaman belajar di luar kampus. Program Kampus Merdeka Mengajar membantu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih nyaman dan optimal. Tata Cara Penyelenggaraan Program Pendidikan Kampus menyebutkan bahwa kegiatan ini mempunyai banyak manfaat, antara lain kredit semester dan perkuliahan bebas.

Mahasiswa percaya bahwa kredit semester akan membantu mereka menyelesaikan studi sarjana mereka lebih cepat dan dukungan keuangan akan meringankan beban keuangan keluarga mereka. Kurikulum kampus ini secara tidak langsung memberikan berbagai kemudahan kepada mahasiswanya. Manfaat dan fasilitas tersebut mempengaruhi sikap dan keterlibatan mahasiswa lain dalam mengikuti program pendidikan kampus dengan kurikulum Kampus Merdeka.

Sikap yaitu salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebab, tanpa sikap itu sulit disebutkan bahwa

seseorang berfungsi sebagai manusia. Sikap sangat penting bagi seseorang guna menilai sesuatu, mempercayainya, merasa puas ataupun tidak puas terhadap sesuatu, dan mengambil tindakan lebih lanjut. Sikap individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu termasuk faktor psikologis, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar individu termasuk faktor lingkungan sosial.

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Provinsi Jambi yang telah mendukung program pemerintah MBKM terkhususnya program Kampus Mengajar adalah Universitas Jambi. Universitas Jambi merupakan perguruan tinggi yang mempunyai program studi dan jurusan yang beragam dan dikelompokkan dalam fakultas-fakultas. Salah satu diantaranya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan cabang ilmu yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi seorang tenaga pendidik seperti guru atau dosen (Susetyo, 2020). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tentu sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan terkhususnya dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020 Per Maret 2023

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Yang mengikuti Program Kampus Mengajar
1	Administrasi Pendidikan	67 Orang	12 Orang
2	Ilmu Sejarah	43 Orang	5 Orang

3	Kepelatihan dan Olahraga	43 Orang	3 Orang
4	Pendidikan Bahasa Arab	50 Orang	5 Orang
5	Pendidikan Bahasa Inggris	120 Orang	4 Orang
6	Pendidikan Biologi	96 Orang	23 Orang
7	Pendidikan Ekonomi	70 Orang	18 Orang
8	Pendidikan Fisika	75 Orang	3 Orang
9	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	58 Orang	10 Orang
10	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	170 Orang	82 Orang
11	Pendidikan Kimia	75 Orang	10 Orang
12	Pendidikan Matematika	93 Orang	8 Orang
13	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	162 Orang	4 Orang
14	Pendidikan Sejarah	65 Orang	7 Orang
15	Sastra Indonesia	50 Orang	12 Orang
16	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	112 Orang	20 Orang
	Jumlah	1.349 Orang	227 Orang

Sumber: Akademik FKIP 2023

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi terdiri dari berbagai program studi seperti administrasi pendidikan, bimbingan dan konseling, Ilmu sejarah, kepelatihan olahraga dan lainnya. Jumlah mahasiswa paling banyak berada di program studi pendidikan guru sekolah dasar dengan jumlah mahasiswa sebanyak 82 orang, sedangkan jumlah mahasiswa paling sedikit berada di program studi kepelatihan dan olahraga dan pendidikan fisika yang berjumlah 3 orang. Dari tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa total atau jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi angkatan 2020 adalah sebanyak 1.349 orang.

Berlandaskan pemaparan sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana pemahaman para mahasiswa mengenai program kampus mengajar, peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai salah satu mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar yaitu Nur Ana Rezeki Alifa pada tanggal 01 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB. Saudari Alifa menjelaskan bahwa program Kampus Mengajar ini merupakan salah satu MBKM Kemdikbud RI yang memberikan bantuan kepada sekolah yang berfokus kepada kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi pendidikan. Saudari Alifa juga menjelaskan bagi mahasiswa FKIP, kegiatan ini merupakan wadah dalam pengaplikasian ilmu secara langsung yang selama ini telah di peroleh di bangku perkuliahan. Manfaat Program Kampus Mengajar ini diantaranya untuk memperluas *networking* dan menambah pengalaman belajar secara teoritis dan praktikal. Program ini dapat diikuti oleh para mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan administrasi dan mengikuti proses seleksi.

Sebagai observasi awal, peneliti melibatkan beberapa orang mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 yang dinyatakan lulus sebagai informan penelitian. Beberapa orang mahasiswa ini masing-masing berasal dari jurusan yang berbeda yang mewakili pandangan mengenai alasan mahasiswa Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi angkatan 2020 dalam mengikuti Program Kampus Mengajar

Adapun data informan mengenai alasan mahasiswa ikut serta pada program Kampus Mengajar ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan mengikuti program Kampus Mengajar yaitu ingin menambah dan memperluas *networking* atau relasi.
2. Alasan mengikuti program Kampus Mengajar yaitu ingin menambah dan memperoleh wawasan, pengetahuan, pembelajaran dan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu pendidikan dan keguruan.
3. Alasan mengikuti program Kampus Mengajar yaitu ingin memperoleh bantuan secara finansial.

Berlandaskan data dan fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 yang dijadikan sebagai informan pada observasi awal ini, sudah mengetahui alasan untuk mengikuti program Kampus Mengajar ini, akan tetapi masih terdapat mahasiswa lainnya yang belum terlibat langsung dalam observasi awal ini, sehingga akan ada kemungkinan jawaban lainnya selain 3 alasan diatas. Dengan demikian, perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dalam memilih program kampus mengajar.

Berlandaskan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa FKIP Universitas Jambi

angkatan 2020. Untuk itu, peneliti memilih judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020 dalam Memilih Program Kampus Mengajar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa FKIP yang mengikuti program kampus mengajar.
2. Belum pernah diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dipergunakan untuk menentukan beberapa batasan dari masalah penelitian yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang akan dimasukkan. Berlandaskan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program Kampus Mengajar oleh mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan memfokuskan faktor yang dapat mempengaruhi sikap mahasiswa berdasarkan 2 (dua) faktor yaitu faktor internal (psikologis) dan eksternal (lingkungan sosial).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam

penelitian ini yaitu seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh faktor psikologis terhadap sikap mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dalam memilih mengikuti program kampus mengajar ?
2. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap sikap mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dalam memilih mengikuti program kampus mengajar ?
3. Bagaimana pengaruh faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial terhadap sikap mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dalam memilih mnegikuti program kampus mengajar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah ada, sehingga bisa ditarik kesimpulan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis terhadap sikap mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dalam memilih mengikuti program kampus mengajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap sikap mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dalam memilih mengikuti program kampus mengajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial terhadap sikap mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dalam memilih mengikuti program kampus mengajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur maupun referensi untuk penelitian selanjutnya, menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi penulis selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkhususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa dalam memilih program kampus mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa melalui penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap mahasiswa untuk memilih program kampus mengajar.

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sebagai saran untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi agar mendukung dan mendorong mahasiswa untuk terjun langsung di program kampus mengajar.

1.7 Definisi Operasional

1. Sikap (Y)

Sikap menjadi salah satu tanggapan reaksi seorang

objek tertentu yang memiliki sifat positif ataupun negatif yang umumnya diwujudkan dalam bentuk rasa suka ataupun tidak suka, setuju ataupun tidak setuju pada sebuah objek yang sudah ditetapkan. Adapun indicator sikap yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif.

2. Faktor Psikologis (X1)

Faktor psikologis ialah sebuah cara yang dipergunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan serta menganalisis informasi, merumuskan pikiran juga argumen serta mengambil suatu tindakan setelahnya. Diri seseorang dipengaruhi pula oleh empat faktor psikologis utama, yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan (learning), serta keyakinan. Adapun indicator factor psikologis yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori.

3. Faktor Lingkungan Sosial (X2)

Faktor Lingkungan sosial yaitu sebuah kelompok orang yang bergabung dalam mempertimbangkan secara dekat persamaan didalam status ataupun penghargaan komunitas yang secara kontinyu bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal maupun informal. Perilaku konsumen disebabkan oleh beberapa faktor sosial, contohnya: kelompok keluarga, referensi serta peran dan status sosial. Adapun indicator factor lingkungan social yaitu keluarga, sebaya, Pendidikan, dan masyarakat.